

**PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* OLEH KELOMPOK USAHA BERSAMA  
(KUBE) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh  
MEGUAN SARI  
NPM. 1441020182**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* OLEH KELOMPOK USAHA BERSAMA  
(KUBE) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON  
KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : DR. JASMADI, M.Ag**

**Pembimbing II : Hi. ZAMHARIRI, S.Ag., M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

### **PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* OLEH KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

**Meguan Sari**

Alasan yang paling mendasar ketika Kelompok Usaha Bersama melakukan pengembangan masyarakat dengan sistem magang dan memberikan keterampilan (*skill*) sebagai pengrajin tapis, karena masyarakat yang bermukim di daerah Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran dari dulu masyarakat yang khususnya ibu rumah tangga dan para perempuan membuat kerajinan tapis untuk waktu senggang dan tuntutan adat istiadat, namun bertambahnya waktu kerajinan tapis ini menjadi komoditi yang bernilai ekonomis. Di era modrn yang semakin maju adanya kreasi dan inovasi, kerajinan tapis dapat dijadikan baju, gantungan kunci, dompet, peci, tempat tisu, tassehinggabanyak diminati oleh khalayak umum, dan dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan untuk kedepannya. Adapun masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha kecil selain terkait pemodalan, adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam pembuatan kerajinan tapis (kurangnya *skill*)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan makna sistem magang. Subyek dalam penelitian ini adalah fasilitator sekaligus sebagai pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya dan masyarakat yang magang, di Desa Kagungan Ratu Kecamatan Negeri Katon Pesawaran, serta Kelompok Usaha bersama (KUBE) Usaha Jaya sebagai tempat magang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Tehnik sampel yang digunakan adalah *purposive* dan *snawball sampling* yang berjumlah enam orang informan, sasaran dalam kegiatan ini magang ini yakni ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja, teori yang digunakan sebagai analisis dalam karya ilmiah ini adalah teori pengembangan masyarakat dan teori *stimulus respon*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem magang sebagai proses belajar sambil bejerja, dimana pendamping *life skill* memberikan stimulan terhadap pemagang memberikan *respon* terhadap pelatihan dengan peserta magang semangat, antusias dalam mengikuti magang, serta di lihat dari kerapihan dan ketekunan peserta magang dalam belajar.

**Kata Kunci :Pengembangan Masyarakat, *Life Skill*, Kelompok Usaha Bersama**





## KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

### PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan *Life Skill* Oleh Kelompok Usaha Bersama  
( KUBE ) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon  
Kabupaten Pesawaran.

Nama : Meguan Sari  
NPM : 1441020182  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

### MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosahkan  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M.Ag  
NIP : 197208262003121002

H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I  
NIP : 197306012003121002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI

H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I  
NIP : 197306012003121002





## KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jln. Let. H. Endra Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN LIFE SKILL OLEH KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN** Disusun oleh : Meguan Sari NPM : 1441020182, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal :

### DENGAN SUSUNAN TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawarji J. M.Si

Sekretaris : Yayat Ruhiyat S.Ag

Penguji I (Utama) : Faizal S.Ag. M.Si

Penguji II (Pembantu) : Dr. Jasmadi, M.Ag

Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

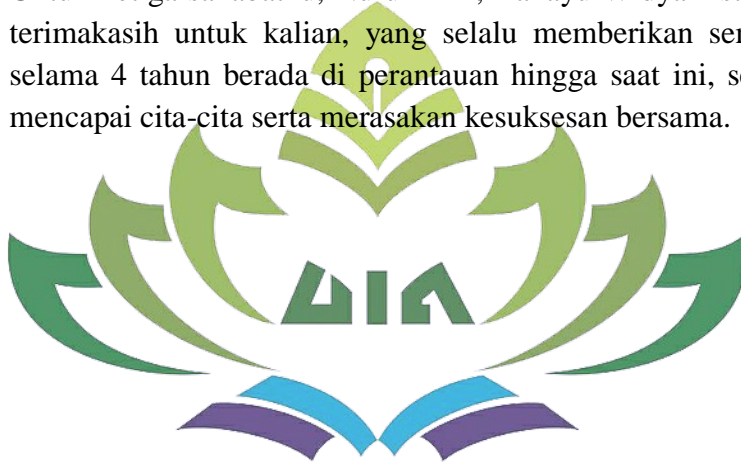
Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Arya Berlian dan Ibunda Darwati yang tercinta, yang seanehtiasa memberikan doa, cinta dan kasih sayang, terimakasih telah memberikan segalanya terutama semangat agar apa yang ananda impikan dapat tercapai.
2. Untuk kakakku, Defri Fitra, Dadang Fitra, Megi Hilton, Meri Yunarti yang selalu memberikan semangat serta doa demi kesuksesanku.
3. Untuk ketiga sahabatku, Nurul Aini, Rahayu Widya Astuti, Lilik Diastuti terimakasih untuk kalian, yang selalu memberikan semangat serta doa selama 4 tahun berada di perantauan hingga saat ini, semoga kita dapat mencapai cita-cita serta merasakan kesuksesan bersama.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meguan Sari, anak ke lima dari lima bersaudara, putri dari Bapak Arya Berlian dan Ibu Yuminah, Penulis lahir di Desa Wayjambu Labuhan, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan SD N 02 Pesisir Selatan Tamat Tahun 2008
2. Pendidikan SMP N 02 Pesisir Selatan Tamat Tahun 2011
3. Pendidikan SMA N 01 Pesisir Selatan Tamat Tahun 2014
4. Kemudian Pada Tahun Akademik 2014/2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Meguan Sari



## KATA PENGANTAR

1. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I, dan kepada H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Seluruh jajaran kepengurusan KUBE Usaha Jaya dan masyarakat Desa Kagungan Ratu yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis dalam pengumpulan data sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Teman-teman seperjuangan baik di KPI, BKI dan MD, khususnya teman-teman seperjuanganku di PMI 2013 Nurul aini, Rahayu widya, Lilik diastuti, Harti,Tati novia putri, dan serta teman-teman semuanya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal ibadah kita semua tercatat dan diterima disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan mendapat balasan terhadap apa yang telah kita lakukan, *Aamiin*.

Penulis

Meguan Sari





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR ISI.....	xi

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Latar Belakang .....	7
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Metode Pengumpulan Data .....	16

### BAB II PENGEMBANGAN MASYARAKAT *LIFE SKILL* MELALUI PELATIHAN (MAGANG) KERAJINAN TAPIS

#### A. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat .....	24
2. Strategi dan Prinsip Pengembangan Masyarakat .....	26

#### B. PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*

1. Pentingnya Pengembangan <i>Life Skill</i> .....	28
2. Tujuan Pengembangan .....	30
3. Pengertian <i>Life Skill</i> .....	30
4. Prinsip-Prinsip PengembanganDiri .....	34
5. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup .....	39
6. Tujuan Dan Manfaat Pengembangan <i>Life Skill</i> .....	40

### BAB III GAMBARAN UMUM KUBE USAHA JAYA DALAM PEGEMBANGANMASYARAKAT

A.Deskripsi Umum KUBE Usaha Jaya .....	43
1. Sejarah Berdirinya KUBE Usaha Jaya .....	43

2. Fungsi dan Tugas KUBE usaha Jaya.....	46
3. Keadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	48
4. Visi Misi Dan Tujuan KUBE Usaha Jaya .....	50
5. Struktur Organisasi KUBE Usaha Jaya .....	51
B. Sistem Magang KUBE Usaha Jaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. ....	52

#### **BAB IV PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KUBE USAHA JAYA ( Kerajinan Tapis )**

A. Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kelompok Usaha Jaya Melalui Kerajinan Tapis.....	70
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Usaha Kerajinan Tapis .....	73

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Fungsi dan Tugas Pokok KUBE Usaha Jaya .....	46
Tabel. 2 Jadwal Pelatihan Magang di KUBE Usaha Jaya Tahun 2016 .....	56
Tabel. 3 Bentuk Kerja Sama KUBE dengan Lembaga atau Instansi Pemerintahan.....	63
Tabel. 4 Modal Awal Sebagai Pengrajin Tapis.....	68



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
3. Daftar Nama Sampel
4. Struktur Organisasi KUBE Usaha Jaya
5. Surat Keputusan Judul Skripsi
6. Kartu konsultasi Skripsi
7. Surat Izin survey
8. Surat Rekomendasi Penelitian
9. Surat keterangan selesai penelitian





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul penulis yang penulis teliti “PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* OLEH KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN” maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut, guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul. Ada pun beberapa hal yang harus penulis jelaskan, yaitu :

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui latihan.<sup>1</sup> Program pengembangan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta pedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

Adapun pengembangan yang penulis maksud adalah proses peningkatan yang dilakukan KUBE Usaha Jaya, dalam agar melakukan beberapa kegiatan untuk lebih

---

<sup>1</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 69.

meningkatkan kegiatan yang sudah ada agar para ibu-ibu atau bapak-bapak selalu memiliki peningkatan kemampuan.

Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif berarti bertanggung jawab atas perilaku kita sendiri dan kreatif berarti mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan.<sup>2</sup>

Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Di mana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah. Merupakan bagian pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud *life skill* dalam penelitian ini adalah kemampuan para ibu-ibu dalam mengatasi masalah terutama dibidang ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga, dengan menggunakan skill-skill berupa kecakapan keterampilan bersifat motorik (gerakan tubuh) yakni keterampilan untuk membuat sesuatu yang berguna dengan menggunakan kemampuan mereka.

---

<sup>2</sup> Listyono, "*Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sensus*", Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amel, 2011), h.126.

<sup>3</sup> Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung. Alfabeta, 2006), h. 54.

Jadi, dapat disimpulkan penulis pengembangan adalah suatu desain untuk mengembangkan potensi atau skill yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial. KUBE Usaha Jaya dalam hal ini mempunyai program yakni magang (belajar dan bekerja), yang mana masyarakat diberikan *life skill* ketrampilan untuk membuat kerajinan tapis.

Pengertian KUBE yang disampaikan oleh Amin Suhadi, sebagaimana ada pada diklat peningkatan industri Kecil dan Menengah pada tahun 2013, dijelaskan bahwa KUBE adalah kelompok usaha yang didirikan dan dikelola secara bersama untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pengelolaan usaha produksi, Konsumsi, pembiayaan dan jasa.<sup>4</sup>

Pada dasarnya kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu wadah organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan social, ekonomi dalam kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

KUBE yang berada di Desa Kagungan Ratu in Negeri Katon berdiri sudah sejak lama dengan jumlah anggota 10 orang dan pengurus 4 orang, mempunyai inisiatif sendiri bagaimana mengembangkan masyarakat di sekitarnya sehingga dapat mempunyai skill, ketrampilan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki, salah

---

<sup>4</sup> Mashartoko, *Laporan Pelaksanaan Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Bagi Industri Pengolahan Rumput Laut dari Kabupaten Lampung Selatan Kegiatan RPIKM anggaran 2013, Dinas Koperasi, UMKM, perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung*, (Bandar Lampung, 2013),



satunya dengan sistem magang (belajar sambil bekerja). Dimana dalam hal ini masyarakat beri skill (keterampilan) untuk membuat kerajinan tapis Lampung, tidak hanya di ajarkan saja, namun masyarakatpun bisa menghasilkan uang dengan membuat kerajinan tapis ini biasanya para ibu rumah tangga dan perempuan.

Sehingga masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (keterampilan) dan pengetahuan luas ketika sudah diberi keterampilan dengan magang atau belajar sambil bekerja masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama ini tetap diberikan binaan untuk tidak tindak lanjutnya dan di bantu dalam memasarkan hasil yang dibuat oleh masyarakat, sehingga masyarakat pun tidak perlu khawatir dan bingung bagaimana memasarkan produk yang dibuatnya. Dan sampai sekarang jumlah masyarakat yang magang di Kelompok Usaha Bersama “Usaha Jaya” mencapai 29 orang.

Di dalam sistem magang ini, masyarakat tidak memerlukan waktu yang lama, hanya dengan 7 hari (1 minggu) dan waktu yang dibutuhkan juga hanya setengah hari atau 4 jam saja., sehingga tidak mengganggu pekerjaan lainnya. Masyarakat akan mahir dalam membuat kerajinan tapis Lampung ini, karena dalam waktu 7 hari ini masyarakat akan di perbanyak dengan pembuatan langsung kerajinan tapis. Sedangkan teori hanya dibahas sedikit saja sehingga masyarakat tidak jenuh dengan mendengarkan teori tanpa adanya praktek, dan dalam magang ini pula masyarakat akan diberikan berupa fotocopyan yang membahas mengenai beragam pola gambar atau motif apa saja yang bisa di buat dalam membuat kerajinan tapis.

Bahan untuk membuat kerajinan tapis. Bahan untuk membuat kerajinan tapis ini berasal dari kain tenunan, serta benang yang dipakai ini ada beragam benang, seperti benang mas, plintir, wol, dan sejenisnya. Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kerajinan tapis, sehingga masyarakat tidak perlu jauh untuk menjual hasil dari kerajinan tangannya dan membeli bahan dan alat untuk membuat kerajinan tapis ini.

Magang (belajar sambil bekerja) dimaksudkan untuk mengembangkan masyarakat dalam hal ini masyarakat dibina oleh pengurus KUBE usaha jaya sekaligus yang menjadi pendamping dalam pelaksanaan magang atau *life skill* tersebut, setelah program berjalan berdamping atau pengurus KUBE melakukan pendampingan sampai kepada memberikan akses untuk pemasaran atas hasil kerajinan tapis yang dibuat oleh peserta magang. Sehingga masyarakat mampu mandiri dan menjalankan usahanya.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah judul di atas, maka yang dimaksud penulis adalah sebuah penelitian lapangan tentang Pengembangan *Life Skill* Oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ” Usaha Jaya” (Studi Kasus Pengrajin Tapis Desa Kagungan RatuNegeri Katon Kabupaten Pesawaran).

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul dalam kajian ini adalah;

1. *Life Skill* merupakan sebuah aset utama yang sangat penting dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah problematika hidup, adapun faktor yang menentukan kualitas *Life Skill* salah satunya adalah pendidikan atau pembelajaran baik formal maupun non formal. Pendidikan adalah kebutuhan utama yang menjadi hak setiap warga negara. Sehingga untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang mencerdaskan dan memandirikan masyarakat salah satunya ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai skill keterampilan pembuatan tapis dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bisa membantu dalam menghadapi persoalan-persoalan dan diharapkan menjadi masyarakat mandiri.
2. Karena KUBE merupakan suatu wadah kelompok atau organisasi masyarakat dimana dalam melakukan kegiatannya secara bersama, guna kelancaran usaha yang mereka jalani untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.
3. Tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, baik berbagai literatur yang terdapat di perpustakaan, maupun kondisi penulis yang berdomisili di lokasi penelitian.



### C. Latar Belakang Masalah

Kemiskina sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan. Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan. Beban serupa juga dijumpa di Indonesia.<sup>5</sup> Terbukti dengan jumlah penduduk di Selandia Baru (sekitar 4 juta orang), serta Australia dan Malaysia dengan penduduk masing-masing berjumlah sekitar 10 juta dan 24 juta jiwa.<sup>6</sup> Permasalahan kemiskinan ini membutuhkan perhatian dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat sendiri yang secara bersama dan berkoordinasi.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya potensi Sumber Daya Alam yang ada di Indonesia, namun tidak mampu untuk mengelolah dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada disebabkan karena tidak adanya wawasan keilmuan dan kurangnya keterampilan yang dalam mengelolah sumber daya yang bernilai ekonomis.

---

<sup>5</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.3.

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), Cet. Kelima, H. 152.

Melihat kondisi perekonomian di Indonesia sangat terpuruk, ini akan berdampak negatif terhadap masyarakat, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun dalam memenuhi kebutuhan hidup guna kelangsungan hidup masyarakat. Begitu juga dengan kemiskinan suatu keadaan dimana masyarakat sedang mengalami krisis sandang, pangan, papan, pendidikan yang rendah serta tingkat pengangguran sangat tinggi.

Untuk mengatasi kemiskinan, perlu adanya suatu pengembangan atau pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri serta mempunyai skill yang mampuni dalam bidangnya. KUBE ini mempunyai program magang dimana masyarakat belajar sambil bekerja, dalam hal ini masyarakat diajarkan untuk membuat kerajinan tapis Lampung.

Masalah mendasar yang menghadang usaha kecil selain terkait permodalan, adalah akses pemasaran dan keterbatasan informasi, sehingga usaha kecil kesulitan dalam permodalan. Padahal banyak sebenarnya sumber-sumber modal yang bisa didapatkan, namun tergantung dengan seorang tersebut berusaha bagaimana cara untuk mendapatkan sumber modal. Untuk mempermudah usaha kecil menjalankan usaha sehingga berjalan lancar maka dibentuklah suatu wadah kelompok atau organisasi yang biasa disebut dengan KUBE, yang gunanya untuk memperlancar dan mempermudah pemasaran produk-produk yang dibuat oleh masyarakat.

Alasan yang paling mendasar ketika kelompok Usaha Bersama melakukan pengembangan masyarakat secara langsung dengan sistem magang dan memberikan keterampilan (skill) sebagai pengrajin tapis, karena masyarakat yang bermukim di

daerah tersebut dari dulu masyarakat yang khususnya ibu rumah tangga dan para gadis membuat kerajinan tapis untuk waktu senggang dan tuntutan adat istiadat, namun bertambahnya waktu tapis ini menjadi komoditi yang bernilai ekonomis dan yang dahulunya hanya di pakai untuk acara adat saja sekarang sudah adanya inovasi dan kreasi sehingga kerajinan tapis dapat dibuat menjadi baju, gantungan konci, dompet, tas, dan bahkan sepatu, sehingga dapat dijadikan peluang bisnis yang mempunyai prospek untuk kedepannya. Dan tidak hanya anggota Kelompok Usaha Bersama pun sejahtera hidupnya.

Namun berdasarkan observasi dan wawancara sebelum penelitian ini dilakukan dengan pengurus dan masyarakat yang telah selesai magang, mengatakan bahwa adanya paktor penghambat masyarakat pengrajin tapis yakni kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempuni dalam pembuatan kerajinan tapis, selain itu banyaknya pengrajin tapis yang ada di sekitar wilayah tersebut sehingga menjdiakan persaingan yang tidak sehat.

Dari latar belakang itulah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengembangan *Life Skill* Masyarakat dengan Sistem Magang di KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Sehingga masyarakat yang awalnya tidak memiliki skill (keterampilan) dan pengetahuan luas ketika sudah diberi keterampilan dengan magang atau belajar sambil bekerja masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama ini tetap diberikan binaan untuk tidak tindak lanjutnya dan di bantu dalam memasarkan hasil yang dibuat oleh masyarakat, sehingga masyarakat pun tidak perlu



khawatir dan bingung bagaimana memasarkan produk yang dibuatnya. Dan sampai sekarang jumlah masyarakat yang magang di Kelompok Usaha Bersama “Usaha Jaya” mencapai 29 orang.

Di dalam sistem magang ini, masyarakat tidak memerlukan waktu yang lama, hanya dengan 7 hari (1 minggu) dan waktu yang dibutuhkan juga hanya setengah hari atau 4 jam saja., sehingga tidak mengganggu pekerjaan lainnya. Masyarakat akan mahir dalam membuat kerajinan tapis Lampung ini, karena dalam waktu 7 hari ini masyarakat akan di perbanyak dengan pembuatan langsung kerajinan tapis. Sedangkan teori hanya dibahas sedikit saja sehingga masyarakat tidak jenuh dengan mendengarkan teori tanpa adanya praktek, dan dalam magang ini pula masyarakat akan diberikan berupa fotocopyan yang membahas mengenai beragam pola gambar atau motif apa saja yang bisa di buat dalam membuat kerajinan tapis. Bahan untuk membuat kerajinan tapis. Bahan untuk membuat kerajinan tapis ini berasal dari kain tenunan, serta benang yang dipakai ini ada beragam benang, seperti benang mas, plintir, wol, dan sejenisnya. Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kerajinan tapis, sehingga masyarakat tidak perlu jauh untuk menjual hasil dari kerajinan tangannya dan membeli bahan dan alat untuk membuat kerajinan tapis ini.

*Life Skill* Magang (belajar sambil bekerja) dimaksudkan untuk mengembangkan masyarakat dalam hal ini masyarakat dibina oleh pengurus KUBE usaha jaya sekaligus yang menjadi pendamping dalam pelaksanaan magang atau *life skill* tersebut, setelah program berjalan berdampingan atau pengurus KUBE melakukan pendampingan sampai kepada memberikan akses untuk pemasaran atas hasil

kerajinan tapis yang dibuat oleh peserta magang. Sehingga masyarakat mampu mandiri dan menjalankan usahanya.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah judul di atas, maka yang dimaksud penulis adalah sebuah penelitian lapangan (field research) tentang Pengembangan Masyarakat dengan Sistem Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ” Usaha Jaya” (Studi Kasus Pengrajin Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. bagaimana pengembangan *life skill* para anggotanya yang dilakukan oleh KUBE Desa Kagungan Ratu ?
2. bagaimana keberhasilan pengembangan *life skill* di KUBE Desa Kagungan Ratu

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Kelompok Usaha Berama (KUBE) dalam Mengembangkan Masyarakat.

## 2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang pengembangan Masyarakat dalam Sistem magang di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Usaha Jaya" (Studi Kasua Pengrajin Tapis Desa Kagungan Ratu).
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyatan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunika

## F. Metode penelitian

Untuk penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang terbaik, maka diperlukan suatu metode dalam penelitian, adalah sebagai berikut

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a.) Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan, yakni dilakukan pada masyarakat dengan keadaan yang sebenarnya demi



menemukan fakta-fakta untuk melihat realitas kehidupan masyarakat apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>7</sup>

Penelitian lapangan yaitu suatu penilaian lapangan yang ini penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>8</sup> Dalam hal ini penelitian yang dilakukan yaitu pada aktivitas atau kegiatan masyarakat yang Magang di Kelompk Usaha Bersama (KUBE) “Jaya Usaha

#### **b.) Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif, yaitu membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup>

Menurut Irawan Soehartono penelitian ini bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>10</sup>

Penelitian yang sifatnya menggambarkan ini, mengungkap data-data, uraian yang berbentuk kalimat pertanyaan yang diperoleh dari anggota, pengurus Kelompok Usaha Bersama dan masyarakat yang telah diberdayakan, melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *wawancara, observasi, dan Focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h. 9.

<sup>8</sup> Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*. (Bandung :madar maju, 1996) h. 32

<sup>9</sup> Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1988) h. 8

<sup>10</sup> Irawan Soehartono, *Metode Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Social dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

## 2. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.<sup>11</sup>

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang Magang, pengurus dan anggota di Kelompok Usaha Bersama di KUBE Jaya Usaha Desa Kagungan Ratu, yang berjumlah 29 orang yang mempunyai tugas masing-masing diantaranya pengurus 3 orang, anggota KUBE 10 orang, magang 16 orang.

### b) Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang ditarik dari populasi.<sup>12</sup> Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan metode non random sampling yaitu elemen populasi tidak menggunakan proses random, sehingga anggota populasi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, atau berdasarkan alasan kemudahan.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya teknik non random sampling yang digunakan penulis adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel yang digunakan oleh penulis, memiliki karakteristik yang diinginkan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 110.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 109.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 120.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 121.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengurus KUBE “Usaha Jaya”

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, pengurus KUBE telah menjadi anggota tetap selama tiga tahun lebih. *Kedua*, pengurus yang aktif serta dapat menjalankan peran sesuai dengan fungsi dan tugasnya, sekaligus menjadi pendamping

Berdasarkan ciri-ciri diatas, ditetapkan 2 (dua) pengurus sebagai sample 4 (empat) pengurus yang rel.

#### 2. Anggota KUBE “Usaha Jaya”

Pemilihan sample dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, telah menjadi anggota aktif minimal selama dua tahun. *Kedua*, yang berperan aktif dalam pembuatan tapis tersebut berkedudukan sebagai produksi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Kagungan Ratu.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ditetapkan 3(tiga) orang sample dari 10 orang sebagai anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya.

#### 3. Masyarakat yang Telah Selesai Magang

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria sebagai berikut *pertama*, masyarakat yang telah selesai Magang di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha minimal 2 (dua) tahun. *Kedua*, masyarakat yang

telah menjadi pengrajin tapis, memiliki keuntungan Rp. 500.000 – Rp 1000.000 setiap kali penyeteran.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ditetapkan 2(dua) orang masyarakat yang telah selesai magang dari jumlah keseluruhan 29 (dua puluh sembilan) di kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya.

Dari kriteria di atas, penulis menetapkan 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) pengurus KUB, 2 (dua) orang yang masih magang dan 2 (dua) orang yang telah menyelesaikan magang di Kelompok Usaha Bersama

Jadi, dapat disimpulkan penulis 10 orang yang sudah bekerja, 9 orang yang sudah selesai magang, 2 orang yang sedang magang, 2 pengurus sebagai sample, 4 pengurus yang real dan 2 orang masih magang. Dari jumlah keseluruhan berjumlah 29 orang.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Metode Observasi**

Menurut Matthews and Ross observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pertanyaan ini, tentu saja indra yang terlibat bukan hanya penglihatan saja, namun indra yang

lainnya dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, penciuman, perasa, dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Pendapat lain menyatakan observasi merupakan seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain. Seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan dan iktikad orang lain. Kesemuanya ini merupakan salah satu bentuk observasi perilaku manusia.<sup>16</sup>

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu<sup>17</sup> :

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observer
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi yaitu Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman di lapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan pengalaman di lapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung

<sup>15</sup> Haris herdiansyah, *Op.*, Cit h. 123.

<sup>16</sup> Freddy rangkuti, *riset pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia Utama Pustaka, 2013), Cet ke-

<sup>17</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 80.



dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam magang, alat dan perlengkapan apa saja yang dipakai saat membuat kerajinan tapis, dan bagaimana membuat kerajinan tapis dan sebagainya

## 2. Metode interview

Interview merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual.<sup>18</sup>

Menurut Moleong (2005) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan atas pertanyaan itu.<sup>19</sup>

Apabila dilihat dari sifat atau bentuk teknik pelaksanaan interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :<sup>20</sup>

1. Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari wawancara.
2. Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebeb-  
bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur,  
dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada  
batasan tema dan alur pembicaraan.

<sup>18</sup> Istijanto, *Op., Cit*, h. 49.

<sup>19</sup> Haris herdiansyah, *Op., Cit*, h. 29.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 63.

3. Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memilikikelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat meluas dan bervariasi.

Dalam penelitian ini, interview yang digunakan adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Interview ini ditujukan kepada pengurus KUBE, masyarakat yang magang dan masyarakat yang telah selesai magang sebagai pengrajin tapis, yang sudah penulis tentukan dalam penelitian ini, interview ini digunakan untuk mencapai informasi dan data yang berkaitan dengan bagaimana cara Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Usaha Jaya” dalam memberdayakan masyarakat, serta masyarakat yang sudah selesai magang maupun yang belum selesai magang mengembangkan keterampilan skill yang mereka punya guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

#### **4. Metode Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan atau kerangka seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud

mengumpulkan dokumen adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.<sup>21</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak dengan fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat dudukannya.<sup>22</sup>

Jadi dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data, yang berbentuk catatan, buku, gambar, laporan dan dokumen lainnya dari masyarakat, instansi maupun organisasi tertentu.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang bersifat dokumen, dan berkaitan tentang keadaan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Usaha Jaya” dan Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran baik dalam sejarah berdirinya, keadaan ekonomi, keadaan sosial, keadaan penduduk, keadaan mata pencaharian, keadaan pendidikan dan sebagainya, yang ada hubungan nya dengan penelitian.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah merupakan tindakan mengolah data hingga menjadi sebuah informasi, yang bermanfaat dalam menjawab masalah riset.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1989) h. 161.

<sup>22</sup> Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 107.

Analisis secara kualitatif bersifat memaparkan secara mendalam hasil riset melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik.<sup>23</sup>

Data analisis kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari dimana interpretasi tersebut dapat di pertanggung jawabkan keilmiahannya.<sup>24</sup>

Dalam analisis kualitatif ini, data- datanya bersifat atau berbentuk kata-kata tidak berupa rangkaian angka. Data ini hanya berupa observasi, interview, dokumentasi dan rekaman.

Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan :<sup>25</sup>

a. Melakukan Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Mulai dari bentuk data mentah di ubah menjadi transkrip data, selanjutnya pengelompokan data tersebut berdasarkan tema.

b. Melakukan Reduksi Data

Melakukan reduksi atau pemilihan pemangkasan dan penyeleksian data, yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Data mentah yang terkait dengan guideline, dipisahkan dengan data yang tidak terkait dengan guideline.

---

<sup>23</sup> Istijanto, *Op. Cit.*, h. 91.

<sup>24</sup> Haris herdiansyah , *Op. Cit.*, h. 336.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 348.

c. Mendisplay Data

Setelah kumpulan data mentah yang terkait dengan guideline sudah terkumpul, pada tahap selanjutnya kembali melakukan pemilihan dari tema yang sudah ada, melalui proses tahapan ini nantinya akan terlihat irisan atau benang merah dari tema melalui sub tema.

d. Menarik Kesimpulan

Pada tahapan yang terakhir ini. Data yang sudah di iris atau di tarik benang merahnya, yang perlu disimpulkan adalah alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran pada responden, sudut pandang apa yang mendasari pemikiran tersebut dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

Adapun data yang dimaksud adalah peneliti lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan yang ditulis maupun hanya sebagai memory atau bahkan rekaman audio tentang peristiwa yang sedang penulis teliti.

Setelah data lapangan terkumpul kemudian data-data itu di olah dan di analisa, kemudian data itu dikumpulkan dan dipilih berdasarkan mana yang lebih penting dahulu yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul smaka tahap selanjutnya menganalisis data tersebut. Dalam menganalisa sebuah data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif, analisa data kulitatif bersifat induktif, dimana merujuk padaperistiwa dan fakta-fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum. Metode ini



penulis maksudkan untuk melihat kondisi nyata atau fakta dari pemberdayaan Masyarakat dengan Sistem Magang (belajar dan bekerja), yang mana masyarakat diberikan *life skill* keterampilan untuk membuat kerajinan tapis sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial di KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.



## BAB II

### PENGEMBANGAN MASYARAKAT *LIFE SKILL* MELALUI PELATIHAN (Magang) KERAJINAN TAPIS

#### A. Pengembangan Masyarakat

##### 1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.<sup>1</sup>

Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, Pengembangan masyarakat berisikan kegiatan sosial yang diorientasikan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta :Kencana, 2013), h. 4-6

Secara umum, pengembangan masyarakat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memperluas, atau meningkatkan, atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan sebelumnya.<sup>2</sup>

Jim Ife dalam bukunya menganggap bahwa dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat, semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat, serta proses-proses inklusif yang diwujudkan. Partisipasi sangat penting untuk perubahan dari bawah dan sangat penting dalam mempertahankan fokus pada proses.<sup>3</sup> Pengembangan masyarakat memang menekankan pada proses, bukan hasil. Dimana dalam konsep pengembangan Masyarakat berbeda dengan pembangunan yang didominasi oleh persoalan hasil dan tujuan. Namun untuk saat ini pengembangan masyarakat merupakan konsep dari pengembangan berbasis masyarakat, dimana dalam implementasinya partisipasi adalah prinsip fundamental dalam pengembangan masyarakat.

Indikator keberhasilan dalam pengembangan masyarakat adalah adanya kerja kolektif dari stakeholder pengembangan masyarakat itu sendiri. Yang menjadi stakeholder pengembangan masyarakat adalah :

- a. Pemerintahan berperan dalam menciptakan gambaran program, mencari sumber dana, penglokasian dana, menjadi penghubung dari pihak swasta.

---

<sup>2</sup> Ayub M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari :Unhalu Press, 2011), h. 29

<sup>3</sup> JIM Ife Frank Tesoriere, *Community Development*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2008), h. 335

- b. Organisasi sebagai salah satu indikator dalam mendukung pemerintah.
- c. Masyarakat adalah sebagai penerima manfaat dari upaya yang direncanakan pemerintah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, pengembangan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

## 2. Strategi dan Prinsip Pengembangan Masyarakat

Strategi sering di artikan sebagai langkah-langkah atau penerima manfaat yang di laksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki. Secara konseptual strategi sering di artikan dengan beragam pendekatan, seperti :

### a. Strategi sebagai suatu rencana

Strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan

### b. Strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu kegiatan, strategi merupakan suatu upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi atau perusahaan untu memenangkan persaingan, demi tercapainya tujun yang diharapkn atau telah ditetapkan.

---

<sup>4</sup> Puji Hadiyanti, *Menjadi Fasilitator PM yang Kapabel*, disampaikan pada Pelatihan Fasilitator PMI bagi Mahasiswa PMI, 25 febuari 2017.

c. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Strategi sebagai pola pikir

Strategi merupakan suatu tindakan yang dilandasai oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada.<sup>5</sup>

Dari berbagai pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu proses atau cara yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Maka dari itu dapat dilihat bahwasanya salah satu kegiatan yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan keterampilan atau skill dengan cara magang (belajar sambil bekerja).

---

<sup>5</sup> *Op. Cit*, h. 106



## B. Pengembangan *life skill*

### 1. Pentingnya pengembangan *life skill*

Pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan sikap dan sifat-sifat kepribadian. Jadi dengan kata lain pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.<sup>6</sup> Dapat diartikan juga, pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>7</sup> program pembangunan lembaga/kelompok hendaknya disusun secara cermat dan didasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada keterampilan yang dibutuhkan lembaga/kelompok saat ini maupun untuk masa depan. Pengembangan harus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral anggota supaya prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil yang optimal.

---

<sup>6</sup> Danang Suntoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Buku Seru, 2012), h. 145.

<sup>7</sup> Malayu Hasibu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.69

Menurut Muhammad Thalhah Hasan empat dimensi pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Dimensi kepribadian

Yang menyangkut pandangan hidup dan sikap, watak dan karakternya seperti semangat yang tinggi, terbuka, jujur, disiplin, berwawasan kedepan, sopan dan teguh dalam agama.

2. Dimensi kreatifitas

Mempunyai banyak gagasan, terampil, pandai memanfaatkan kesempatan, inovatif, banyak mempunyai alternatif-alternatif.

3. Dimensi produktifitas,

Cukup pengetahuan, menguasai sistem dan peralatan, mempunyai gairah untuk berprestasi, professional, disiplin dan menghargai waktu

4. Dimensi Religius Spritualitas

Ketakwaan sebagai prestasi rohani, yang bersumber pada keimanan sebagai prestasi rohani, yang teraktualisasi dalam amal-amal shaleh, baik dalam ibadah, moral kepedulian sosial, sehingga terwujud sebagai kesalehan hidup (individu maupun sosial).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Thalhah Hasan, *Ilam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :Lantobora Press, 2003), h. 110.

## 2. Tujuan Pengembangan

Pengembangan anggota organisasi bertujuan untuk bermanfaat bagi organisasi, anggota, konsumen, atau masyarakat yang mengkonsumsi barang atau jasa yang dihasilkan. Tujuan pengembangan karyawan/pekerja menyangkut lima hal :

1. Produktifitas kerja: dengan pengembangan, produktifitas kerja karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena technical skill, human skill, dan managrial skill karyawan semakin baik.
2. Efesiensi: pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efesiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin, pembuatan berkurang, biaya produksi relative kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.
3. Kerusakan: pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan berkurang.
4. Pelayanan: pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pakerjaan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan prusahaan bersangkutan.

Moral: dengan pengembangan, moral karyawan/pekerja akan lebih baik. Karena keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.<sup>9</sup>

### 3. Pengertian *life skill*

Jadi kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup. Pengertian *life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Muhaimin berpendapat bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan. Di mana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecah masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi dengan efektif, membina hubungan antara pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres. Merupakan dari pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Malayu Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 70.

<sup>10</sup> Imam Mahfud, "*Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life skill*", Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015. H.43

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini terdapat pada pasal 26 ayat 3 berbunyi “pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan. Pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”<sup>11</sup>

Penjelasan lain terhadap pada penjelasan UU No 20 Tahun pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup tersembunyi “pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan berusaha mandiri” keberhasilan suatu organisasi atau institusi kerja ditemukan oleh dua faktor utama yakni, faktor sumber daya manusia (anggota kelompok) terdiri dari individu-individu yang sangat bervariasi baik dilihat dari jabatan didalam organisasinya maupun latar belakang pendidikan. Berapa besar kemampuan dan seberapa besar tingginya tingkat pendidikan para anggota suatu kelompok, tidak dapat mengikutkanpa mengembangkan diri serta tuntutan perkembangan, tanpa pengembangan diri secara terus menerus.

---

<sup>11</sup> Sistem pendidikan nasional ”(on-line), tersedia di [http:// sistem pendidikan nasional](http://sistem.pendidikan.nasional.go.id/). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat 3. H. 24, diakses pada tanggal 25 januari 2017



Pengembangan diri (personal developmen) adalah proses untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga potensi dan talenta yang dipunyai dapat terwujud semaksimal mungkin. Maureen Guirdham mengatakan bahwa tujuan akhir dari pengembangan dirinya sendiri. Tujuan pengembangan diri dalam suatu organisasi kerja antara lain untuk meningkatkan kemamuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk bersaing dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Dalam kelompok apapun, dan jabatan apa pun, dalam oerorganisasi akan ditempati oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan yang lebih daripada yang lain oleh sebab itu setiap karyawan mempunyai kemampuan yang lebih.
- b. Kemampuan ganda, aritnya sesorang anggota dalam suatu kelompok tidak hanya mempunyai satu jenis kemampuan saja kemampuan yang spesifik boleh, tetapi segoyanya juga mempunyai kemampuan lain. Sehingga apabila salah satu jabatan lain lowongan karena pensiun, atau sebab yang lain.

Kemampuan dalam mencapai kepuasan hasil kerja, karena usaha, ketimbang kepuasan yang dicapai karena pemberian penghargaan dari pmpinan organisasi. Hal ini berarti bahwa hasil kerja sebagai pencerminan

kemampuannya bukan karna pnghargaan tetapi karena motivasi kerja yang tinggi.<sup>12</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip pengembangan Diri

Pengembangan diri tidak harus melalui pendidikan formal atau pelatihan saja, melaikan semua situasi dimana kita berinteraksi dengan orang lain adalah merupakan bagian dari pengembangan diri. Makna pertama pengembangan diri adalah apa yang disebut dengan unsur “diri” *self*, yakni diri orang yang bersangkutan, bukan guru atau pelatih (*trainers*). Beberapa prinsip hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan diri antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri dimulai dari diri kita sendiri, dengan keinginan atau kemauan (*willingness*) untuk berupaya memahami organisasi dimana kita bekerja, berupaya untuk melakukan tugas-tugas atau – pekerjaan sebaik mungkin, mencoba mengatasi kesulitan pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Setelah kita mempunyai keinginan tersebut, selanjutnya kita perlu pemahaman tentang belum optimumnya hasil kerja kita, sehinga menimbulkan ketikpuasan serta keinginan ingin meningkatkannya. Hal itu disebut proses diagnosa diri. Kemungkinan jawaban mengapa kita tidak puas dengan kinerja kita, ada 4 yakni: menangguhkannya,

---

<sup>12</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015), h. 162.

membiarkanya (tidak berbuat apa-apa), minta pihak lain untuk mengupayakan, dan yang terakhir “mengubah diri sendiri” atau berupaya mengembangkan diri sendiri (caranya).

- c. Setelah kita mengdiagnosis diri kita sendiri, kita dapat membuat beberapa alternatif dalam rangka pengembangan diri kita, yakni ke arah mana kita akan mengembangkan diri.
- d. Setelah menentukan target pengembangan diri, kita mulai mencari sumber belajar untuk pengembangan diri tersebut, misalnya tempat kursus, sekolah atau universitas, mencari sumber pembiayaan, dan seterusnya.
- e. Memulai melaksanakan program pengembangan diri yang telah ditargetkan tersebut.
- f. Akhirnya, apabila program atau kegiatan pengembangan diri telah dilaksanakan, perlu pemantauan dan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana kita telah mencapai tujuan pengembangan diri yang telah direncanakan tersebut.<sup>13</sup>

Pengembangan diri harus berorientasi pada kesuksesan, baik kesuksesan dilingkungan kerja, seperti dalam rumah tangga kita, atau lingkunganj sebaya kita. John Wereham mengatakan ada beberapa unsur pokok untuk menjadi pribadi yang berkembang secara mum, antara lan:

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 163.

- a. Kemampuan menampilkan “pesona” atau topeng diri yang tepat, artinya penampilan diri sendiri seperti diri kita sendiri (bukan pura-pura)
- b. Mengelola energi diri yang baik seperti kita ketahui diri kita itu terdiri dari energi-energi, yang perlu dikelola secara optimum sehingga tidak menjadi diri yang “muspro” atau tanpa guna
- c. Kejelasan sasaran hidup, baik yang tersurat maupun tersirat. Hal itu berarti seseorang harus mempunyai cita-cita atau target pengembangan diri.
- d. Penalaran, adalah memikirkan manfaat dan kerugiannya tentang fenomena hidup yang dialaminya.
- e. Adanya kebiasaan kerja yang baik, jujur dan selalu mengejar prestasi hasil kerja.
- f. Kemampuan adaptasi dan kedewasaan emosional, tidak terlalu cepat bereaksi terhadap kritik dan komentar orang lain.
- g. Keteguhan dalam pendirian, sehingga tidak diombang-ambing oleh kondisi dan situasi lingkungan.<sup>14</sup>

Kebutuhan pengembangan diri bagi karyawan dalam sebuah organisasi semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kemampuan untuk menangani masalah yang terkait dengan tugas dan pekerjaan di sebuah organisasi oleh Tyler disebut “*enterprise skills*”, yang

---

<sup>14</sup> *Ibid* h. 188.

akan meningkatkan kemampuan bekerja secara efektif, baik secara independen dalam organisasi, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan memperoleh kepuasan dari pekerjaan tersebut. Keterampilan-keterampilan “*enterprise*” tersebut antara lain:

a. Menejemen diri sendiri (*self manegement*)

Keterampilan ini meliputi tanggung jawab terhadap kehidupan dan pekerjaan sendiri, memahami diri sendiri, menyadari motif-motipnya, nilai-nilai diri, kemampuan-kemampuan, menyadari kelemahan dan kekuatan dirinya, mengembangkan kemampuan untuk mengatasi segala kesulitan dalam segala situasi, terutama terkait dengan pekerjaan atau tugas.

b. Belajar (*learning*), Belajar adalah proses yang terus menerus dalam setiap orang dan berlangsung sepanjang hidup, dan suatu proses yang multi “*faceted*”. Dalam suatu organisasi, yang belajar bukan saja individu karyawan, tetapi juga organisasinya.

c. Mencari dan menggunakan informasi (*obtaining ang using information*). Mencari tentang apa yang diperlukan, mengakses sumber-sumber informasi untuk kepentingan tertentu, dan mencatat serta menyimpan informasi, adalah merupakan bagian dari pengembangan diri

d. Pengambilan keputusan dan merencanakan (*decesion making and planing*). Menggunakan proses untuk menjamin nilai dan prefensi

yang sesungguhnya, mempertimbangkan semua alternatif, menggunakan informasi sepenuhnya, dan evaluasi pendapatnya sendiri secara sistematis, dan merencanakan untuk mengimplementasikan keputusan secara efektif, adalah merupakan bagian dari proses hidup kita sehari-hari, termasuk dalam menjalankan pekerjaan.

- e. Mengenal dan mengevaluasi kesempatan-kesempatan (*recognizing and evaluating oportuties*). Menjadikan kesempatan yang paling baik sebagai kunci untuk memperoleh apa yang diinginkan dari kehidupan dan pekerjaan, mempelajari kesempatan dalam arti resiko dan keuntungan yang diperlukan untuk menjamin apakah kesempatan tersebut membawa manfaat atau tidak.
- f. Kinerja (*perfoming*). Seseorang daqpat menjadikan suatu kesempatan emas, apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan baik dan memuaskan, dan pekerjaan akan menjadi berkembang.
- g. Perubahan (*changing*). Menerima pekerjaan dari luar, membantu orang lain untuk menerima prubahan, dan menekankan kebutuhan atau kesempatan untuk berubah dan mengetahui bagaimana membawa prubahan tersebut.



- h. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif dengan dan untuk orang lain.<sup>15</sup>

## 5. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup

Konsep dasar dari pendidikan *life skill* tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan tersebut yang secara normatif tercantum dalam Undang-Undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan arga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, makna pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah bertugas dan berpungsi mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, (2) mengembangkan kehidupan masyarakat, (3) mengembangkan kehidupan untuk berbangsa, dan (4) mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Konsep *life skill* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapa hidup

<sup>15</sup> *Ibid* h. 199

<sup>16</sup> Slamet PH, pendidikan hidup; *Konsep dasar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, No, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002. H. 547.

seharusnya didasarkan percakapan atas dasar prinsip empat pilar, yaitu: *learning to know or learning to learn* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk membuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to liveb together* (belajar untuk dapat hidup berasama dengan orang lain

## 6. Tujuan dan Manfaat Pengembangan *life skill*

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan memfunsikan pendidikan-pendidikan sebagai wahana pengembangan fithrah manusia: yatitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Alloh SWT untuk menjalani hidup serta menghadapi perannya dimasa yang akan datang.

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghidupi dimasa datang.

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.<sup>17</sup>

Proses pembentuka sikap dan prilaku yang relatif menetap melalui pengalaman yang berulang-ulan

### 1. Ciri-ciri Kecakapan Hidup

Ada beberapa ciri dari pembelajaran pendidikan kecakapan hidup menurut Depertemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar;
2. Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama;
3. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk megembangkan diri, belajar usaha mandiri dan usaha bersama;
4. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, menejerial serta kewirausahaan;
5. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, hingga menghasilkan [roduk bermutu;
6. Terjadi proses interaksi saling belajar dari para ahli;
7. Terjadi proses penilaian kompetensi;
8. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

---

<sup>17</sup> Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliya, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) h. 199.

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skill* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan *vokasional skill* yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa *life skill* dalam konteks pemilihan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Hal ini berarti bahwa program *life skill* dalam pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan dapat menolong mereka untuk memiliki harga diri mencapai nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.



### BAB III

## PENGEMBANGAN MASYARAKAT DENGAN SISTEM MAGANG DI KUBE USAHA JAYA DESA KAGUNGAN RATU NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN

### A. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya KUBE Usaha Jaya

Desa kagungan ratu sebenarnya sudah ada sejak tahun 1901. Dan pada tahun 1982 masyarakat Desa Kagungan Ratu memulai membuat kerajinan tapis, namun saat itu pengrajin tapis masih sedikit hanya satu atau dua orang saja, belum berdiri secara kelompok masih perorangan.<sup>1</sup>

Sering bertambahnya tahun banyak masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin tapis, muncullah inisiatif untuk mendirikan suatu lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang masyarakat, akhirnya pada tahun 2012 berdirilah suatu wadah kelompok atau organisasi yakni Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikelompokkan oleh Ibu Murida bersama dengan sembilan orang pengrajin tapis.<sup>2</sup>

Awal mulanya pemikiran dan gagasan untuk mendirikan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) hanyalah belaka, dikarenakan pada waktu itu masyarakat Yang ada di Desa Kagungan Ratu, Negri Katon membuat kerajinan tapis hanya untuk mengisi waktu senggang dan hanya tuntunan adat istiadat yang ada membuat kerajinan tapis ini para ibu-ibu rumah tangga yang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 20 agustus 2018

<sup>2</sup> Murida ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 20 agustus 2018.

sudah berumur, yang masuk kategori tidak produktif karena pada waktu itu hanya ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif yang bisa membuat kerajinan tapis.

Waktu terus dan zaman semakin modern melihat dengan peluang yang ada serta banyak yang membutuhkan kerajinan tapis, tidak hanya ibu-ibu rumah tangga namun perempuan yang tidak bekerja juga menjadi pengrajin tapis sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Berjalannya waktu kebutuhan dan tuntutan konsumen lebih diutamakan, melihat persaingan yang sangat ketat, dan yang penting juga yakni masalah modal, hanya bantuan dari pemerintah atau lembaga terkait yang diharapkan untuk mengembangkan usaha yang ada, selain itu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas dan lembaga terkait untuk menambah wawasan pengrajin tapis, ser demi memajukan dan mensejahterakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) usaha jaya.

Pertengahan tahun 2012 dibentuklah suatu wadah kelompok untuk masyarakat yang berguna mensejahterakan masyarakat dengan 10 orang yang telah dimusyawarahkan terlebih dahulu, yang berada di Jl. Branti Raya 3KM, Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon Pesawaran, dan KUBE ini dinamakan dengan nama Usaha Jaya yang artinya usaha yang dilakukan ini semakin jaya dan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, awal pembentukan Kube Usaha Jaya ini memiliki sembilan anggota yang di pelopori oleh Ibnu Murida dan sampai sekarang anggota yang bergabung di KUBE Usaha Jaya mencapai 17 orang anggota.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Murida Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, wawancara, 20 agustus 2018.



Berdirinya kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya membangkitkan semangat anggota serta pengurus KUBE Usaha Jaya untuk mengembangkan usahanya. Melihat masih banyak masyarakat sekitar Desa Kagungan Ratu penghasilan rendah, pengurus dan anggota KUBE Usaha Jaya berinisiatif untuk mengembangkan masyarakat tersebut dengan membuat kegiatan atau program magang.

Sasaran utama dalam program atau kegiatan magang ini adalah para ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan.<sup>4</sup>

Masyarakat yang mengikuti kegiatan magang ini diberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan membuat kerajinan tapisalasan mendasar kenapa KUBE Usaha Jaya mengembangkan masyarakat sekitar dengan kerajinan tapis, karena Desa Kagungan Ratu sudah dari dahulu para ibu ibu rumah tangga membuat kerajinan tapis,namun pada itu untuk mengisi waktu senggang dan tuntutan adat saja. Selain itu melihat peluang dipasar kerajinan tapis semakin banyak yang membutuhkan sedangkan yang membuat hanya sedikit.

Hingga saat ini masyarakat yang telah selesai magang di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Berjumlah 29 orang yang terdiri dari 10 orang perempuan yang tidak bekerja, dan 19 ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, serta masyarakat yang masih magang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang ibu-ibu rumah tangga, dan 2 orang perempuan yang tidak memiliki pekerjaan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yanti Sar, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama, *Wawancara*, 20 Agustus 2018

<sup>5</sup> Murida, ketua KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 20 Agustus 2018.

## 2. Fungsi dan Tugas Pokok KUBE Usaha Jaya

Berikut ini merupakan fungsi dan tugas pokok dari KUBE Usaha Jaya.<sup>6</sup>

Tabel. 1  
Fungsi dan tugas pokok dari KUBE Usaha Jaya

No	Posisi	Fungsi	Tugas Pokok
1	Ketua	Kordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memimpin dan bertanggung jawab pada rapat kelompok serta kelangsungan KUBE</li> <li>➤ Membimbing dan mengawasi sekretaris dan bendaha kelompok</li> <li>➤ Membagi tugas atau menugasi anggota untuk melaksanakan suatu yang menyangkut kepentingan kelompok</li> <li>➤ Mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan dan musyawarah kelompok</li> <li>➤ Memeriksa dan menutup buku kas serta memeriksa buku catatan administrasi lainnya</li> <li>➤ Melaporkan perkembangan KUBE secara berkala pada anggota dan pembina</li> <li>➤ Mengajukan proposal/bantuan bila diperlukan guna kemajuan kelompok</li> </ul>
2	Wakil ketua	Wakil kordinator	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggantikan ketua apabila ketua keluar daerah, atau berhalangan hadir</li> <li>➤ Membantu ketua dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasian.</li> <li>➤ Melaksanakan delegasi tugas dan wewenang dari ketua</li> <li>➤ Melakukan pengawasan intern untuk mengamati apakah pelaksanaan tugas telah dikerjakan sesuai dengan yang berlaku serta melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada ketua.</li> </ul>

<sup>6</sup> Dokumentasi, KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 20 Agustus 2018.

3	Sekretaris	Administrasi Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membantu ketua dalam administrasi kelompok</li> <li>➤ Mewakili ketua apabila berhalangan hadir dalam mengikuti kegiatan</li> <li>➤ Mencatat hasil keputusan rapat kelompok</li> <li>➤ Mengumumkan hal-hal yang perlu diketahui oleh anggota</li> <li>➤ Mengisi buku administrasi kelompok</li> <li>➤ Mengkordinir penyusunan proposal bilamana akan mengajukan proposal bantuan</li> <li>➤ Membantu ketua dalam memimpin kegiatan kelompok</li> <li>➤ Menyusun laporan untuk rapat kelompok</li> </ul>
4	Bendahara	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang KUBE</li> <li>➤ Menyimpan segala penerimaan /keuangan kelompok</li> <li>➤ Membayar atau mengeluarkan uang untuk sesuatu keperluan yang telah disetujui oleh ketua</li> <li>➤ Membuat buku catatan pembantu tentang usaha ekonomi produktif kelompok</li> <li>➤ Melaporkan keadaan keuangan KUBE dalam rapat kelompok</li> <li>➤ Membuat laporan keuangan secara berkala terhadap forum/rapat</li> </ul>
5	Anggota	Membantu Kegiatan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengeluarkan pendapat saat rapat kelompok</li> <li>➤ Anggota berkewajiban patuh dan menaati peraturan dalam pelaksanaan kegiatan rapat</li> <li>➤ Anggota berhak memilih dan dipilih menjadi pengurus KUBE atau kelompok tidak akan sukses tanpa keikutsertaan anggota dalam kegiatan dan pelaksanaan</li> <li>➤ Solid serta menjunjung tinggi atas perintah ketua, pengurus lainnya saat ditugaskan dan ditunjuk langsung jika dikehendaki</li> </ul>

Sumber : Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, 20 agustus 2018.

### 3. Keadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

#### a. Pengurus sekaligus Pendamping Life Skill

Kepengurusan KUBE Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu ini terdiri dari 4 divisi yakni ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Adapun nama-nama pengurus sekaligus menjadi pendamping life skill serta peran dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Ketua : Ibu Murida
- 2) Wakil Ketua : Ibu Sup Tina
- 3) Sekretaris : Ibu Yanti Sar
- 4) Bendahara : Ibu Hera Wati

#### b. Anggota

Jumlah anggota yang ada pada KUB Usaha Jaya saat ini berjumlah 17 orang. Mereka berasal dari sekitaran Desa Kagungan Ratu. Adapun anggota ini merupakan produsen yaitu anggota yang membuat kerajinan tapis sendiri dan sebagai penjual.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 20 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, Wawancara, 20 Agustus 2018.

### c. Masyarakat yang Magang

Masyarakat yang mengikuti magang di KUBE Usaha Jaya pada saat ini berjumlah 5 (lima) orang, yang terdiri dari 2 perempuan yang tidak bekerja dan 3 (tiga) ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.<sup>9</sup> Peserta sebelum mengikuti magang, kegiatannya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus kegiatan rumah dan anak, tidak ada pekerjaan sampingan, sedangkan perempuan hanya berdiam diri dirumah tidak ada pekerjaan (menganggur).<sup>10</sup> Alasan mereka mengikuti kegiatan magang ini ialah untuk mengisi waktu senggang, dan menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup.<sup>11</sup>

### d. Masyarakat selesai Magang

Adapun jumlah masyarakat yang telah selesai magang di KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan yang tidak bekerja dan 19 orang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Awalnya masyarakat membuat produk tapis selendang biasa untuk membuat tempat tisu, peci atau sebagainya, namun setelah masyarakat yang telah selesai magang sering mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh lembaga atau pemerintah yang terkait, dan seiring perkembangan zaman serta kebutuhan yang ada dimasyarakat banyak berbagai macam produk yang dibuat oleh masyarakat yang telah selesai magang ini seperti : selendang lebar untuk membuat baju, tapis cantik, tapis jung sarat dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Murida, Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 20 Agustus 2018.

<sup>10</sup> Sutiem dan Wati, Peserta Magang di KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, 23 Agustus 2018

<sup>11</sup> Sutiem, Peserta Magang di KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, 23 Agustus 2018

<sup>12</sup> Yanti Sar, Sekretaris Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya, Desa Kagungan Ratu, *Wawancara*, 20 Agustus 2018

#### 4. Visi Misi dan Tujuan KUB Usaha Jaya

Adapun visi misi KUBE Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

##### a. Visi

Menjadikan Kelompok Usaha Bersama yang mandiri serta mensejahterakan masyarakat disekitarnya

##### b. Misi

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya senantiasa mengayomi dan membina anggotanya serta masyarakat, misi KUBE Usaha Jaya Meliputi :

- 1) Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pemberian modal untuk membukausaha baru.
- 2) Menumbuh kembangkan usaha-usaha individu, yang menjadi satu persepsi dalam usaha.
- 3) Memberikan pelatihan magang kepada masyarakat di sekitar KUBE Usaha Jaya.
- 4) Menyatukan persepsi demi kemajuan dan mempertahankan kemajuan bersama.

##### c. Tujuan KUBE Usaha Jaya

Maksud dari tujuan KUBE Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar KUBE Usaha Jaya.
- 2) Menanggulangi kesulitan-kesulitan dalam usaha yang sifatnya individu baik dalam permodalan maupun dalam akses pemasaran.
- 3) Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan anggota KUBE Usaha Jaya serta masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pengentasan kemiskinan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM).
- 5) Meningkatkan semangat gotong royong, dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Pengembangan usaha baik individu maupun kelompok.

<sup>13</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya Kagungan Ratu, 20 Agustus 2018

<sup>14</sup> Dokumentasi Kelompok Usaha Bersama Usaha Jaya Kagungan Ratu, 20 agustus 2018



## 5. Struktur Organisasi KUBE Usaha Jaya

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Setiap lembaga ataupun organisasi harus mempunyai struktur kepengurusan organisasi sehingga lembaga ataupun organisasi tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, seperti halnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran juga memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan komponen yang ada di KUBE Usaha Jaya adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

### Struktur Kepengurusan KUBE Usaha Jaya

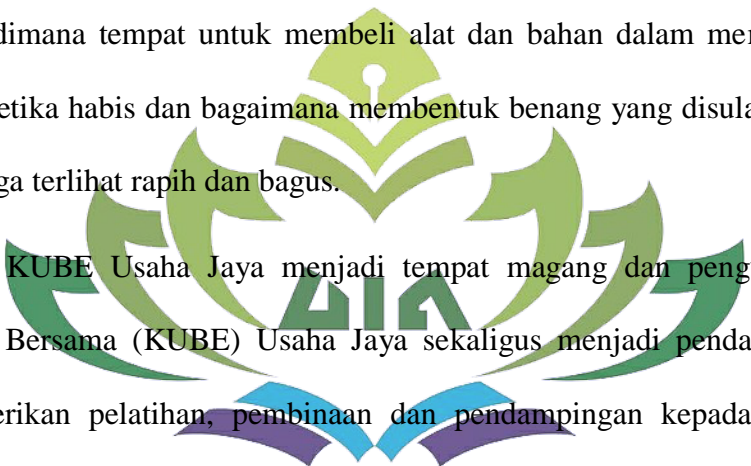
Ketua	: Murida
Wakil ketua	: Sup Tina
Bendahara	: Hera Wati
Sekretaris	: Yanti Sari

Sumber: Dokumentasi KUBE Usaha Jaya Tahun 2016 dicatat tanggal 20 april 2018

<sup>15</sup> Dokumentasi KUBE Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu 20 April 2018.

## B. Sistem Magang KUBE Usaha Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat

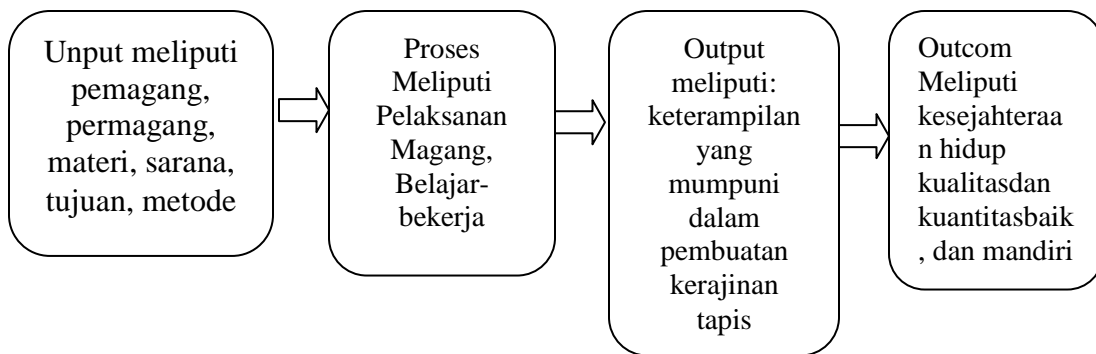
Sistem magang yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya dalam memberdayakan masyarakat ialah dengan cara praktek langsung (belajar-bekerja), maksudnya pemegang dapat melihat dan mencoba menggunakan alat dan bahan yang dipergunakan membuat kerajinan tapis, sehingga tahu, bisa, dan biasa, bagaimana membuat tapis, bagaimana memperbaiki pematik kalau rusak, bagaimana cara membuat pola atau motif tapis, dimana tempat untuk membeli alat dan bahan dalam membuat kerajinan tapis ketika habis dan bagaimana membentuk benang yang disulam ke kain tapis sehingga terlihat rapih dan bagus.



KUBE Usaha Jaya menjadi tempat magang dan pengurus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat di sekitar Desa Kagungan Ratu, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dan perempuan yang tidak bekerja. Di dalam pelatihan peserta magang diberikan materi yang berisi alat dan bahan apa saja yang dipakai, pola dan motif kerajinan tapis dan sebagainya, selain pemberian materi yang diberikan pendamping *lifeskill*, peserta magang praktek langsung seperti dalam pembuatan pematik tapis yang berguna untuk memudahkan peserta magang untuk membuat kerajinan tapis, membuat pola dan motif dikain tapis, pembuatan tapis, dan sampai kepada pembentukan benang dan

penghalusan hasil. Sehingga dalam proses magang ini adanya aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan dan ketrampilan antara pemagang dan permagang.

Adapun yang dihasilkan dalam mengikuti magang ini ialah peserta magang memiliki ketrampilan yang mumpuni dalam membuat kerajinan tapis, terampil, mempunyai kualitas dan kuantitas yang cukup baik, dengan adanya ketrampilan *skill* yang dimiliki peserta magang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku dan kehidupannya kedepan. Peserta magang yang dahulunya tidak memiliki ketrampilan yang cukup, dengan adanya kegiatan magang ini masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat hidup mandiri dan membuka usaha baru sebagai pengrajin tapis. Ketika masyarakat yang telah selesai magang membuka usaha baru, dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang tidak bekerja, sehingga mampu membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun untuk lebih jelasnya penulis membuat *flow chat* seperti yang dibawah ini:



KUBE Usaha Jaya memiliki banyak kegiatan untuk memberdayakan masyarakat, salah satunya yakni kegiatan magang (belajar sambil bekerja) dimana kegiatan magang ini dilakukan dari tahun 2013 sampai sekarang. Kegiatan yang dilakukan dalam magang ini adalah pelatihan, pembinaan dan pendampingan.<sup>16</sup> Adapun penjelasan mengenai pelatihan, pembinaan dan pendampingan dibawah ini :

#### 1. Pelatihan

Kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan melalui pendekatan kelompok yaitu Kelompok Usaha Bersama, KUBE merupakan suatu wadah kelompok dimana kegiatannya dilakukan secara bersama dan sebagai sarana untuk mendapatkan akses dan fasilitas yang dibutuhkan, seperti permodalan, akses pemasaran, manajemen usaha, yang berguna untuk memperlancar usaha. Salah satunya KUBE Usaha Jaya yang berada di Desa Kagungan Ratu Negeri Katon, masyarakat yang tidak ada kegiatan atau menganggur dirumah diberikan pelatihan dan KUBE Usaha Jaya sebagai tempat magang, dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan atau dilatih untuk menggali potensi mereka dan meningkatkan ketrampilan *life skill*, ketrampilan yang diajarkan di KUBE Usaha Jaya ini adalah kerajinan tangan berbentuk sulaman atau kerajinan tapis.

---

<sup>16</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018.

Pelatihan yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya ini dilatih oleh

pengurus KUBE Usaha Jaya sendiri, dalam pelatihan ini masyarakat tidak memerlukan waktu yang lama dengan lima sampai tujuh hari (1 minggu) dan waktu yang dibutuhkan hanya empat jam saja, karena dalam kegiatan ini masyarakat akan lebih banyak dengan praktek langsung membuat kerajinan tapis, seperti apa saja alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan tangan tersebut, bagaimana cara membuat pemidang tapis yang sederhana, membuat berbagai macam bentuk dan pola di kain tapis, membuat tapis serta selendang dengan berbagai motif, dan sebagainya. Untuk contoh pola ataupun sejarah tapis itu sendiri masyarakat diberikan fotocopyan yang berguna ketika mereka sudah selesai magang terkadang masyarakat lupa bagaimana membuat pola atau bentuknya mereka bisa melihat dari fotocopyan yang diberikan kepada masyarakat.<sup>17</sup>

Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta magang yakni wati, ia mengatakan bahwa pelatihan magang yang diberikan oleh pengurus KUBE Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill*, tidak *monoton* karena apa yang diberikan oleh pengurus KUBE Usaha Jaya sekaligus pendamping *life skill* dipraktekan langsung sehingga peserta magang antusias dalam mengikuti pelatihan ini, dan ketika peserta magang ada yang tidak mengerti diulangi kembali dan didampingi langsung oleh pengurus KUBE sekaligus menjadi pendamping *life skill*.<sup>18</sup> Berikut jadwal pelatihan *life skill* yang ada di KUBE Usaha Jaya.

<sup>17</sup> Murida, Ketua KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Wati, peserta magang di KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, 23 agustus 2018

Tabel. 2  
Jadwal pelatihan magang  
di KUBE Usaha Jaya  
Tahun 2018

NO	Hari Ke...	Keterangan
1	Ke-1	Pengenalan tapis serta alat dan bahan yang digunakan.
2	Ke-2	Pembuatan pematik tapis.
3	Ke-3	Pembuatan pola dan bentuk.
4	Ke-4	Pembuatan pola dan bentuk.
5	Ke-5	Membuat tapis.
6	Ke-6	Membuat tapis.
7	Ke-7	Penghalusan dan pembentukan benang.

Sumber: Dokumentasi KUBE Usaha Jaya tahun 2018 dicatat 20 Agustus 2018

Mengenai tabel diatas, penulis memaparkan secara jelas dibawah ini dari hari pertama sampai kepada hari terakhir.

Hari *pertama*, peserta magang diberikan pengenalan dan penjelasan mengenai kerajinan tapis lampung, oleh pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill* dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya. Adapun bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan tapis seperti benang mas, benang penyawat, kain tapis atau tenun, sedangkan alat yang digunakan dalam membuat tapis adalah pematik untuk meletakkan kain, papan untuk mendirikan kain, jarum jahit, dan gunting. Diberikan fotocopy yang berupa penjelasan dari materi dan berbagai macam pola bentuk tapis yang nantinya akan berguna ketika belajar membuat pola bentuk kerajinan tapis.

Hari *kedua*, pengurus sekaligus menjadi pendamping *life skill* mengajarkan kepada peserta magang membuat pematik tapis, dengan berbagai macam ukuran dari yang mudah sampai yang paling sulit. Dan



peserta magang juga belajar membuat pematik tapis, yang nantinya akan berguna untuk praktek langsung membuat kerajinan tapis. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pematik tapis ini adalah paku, kayu reng ukuran sedang, papan, gergaji, tali dan bambu kecil. Langkah awal dalam membuat pematik tapis adalah mula-mula kayu reng dibentuk persegi panjang kemudian dipaku, kemudian ujung kedua sisi diberi tali untuk mengaitkan bambu. Dimana bambu ini nantinya berguna untuk menekan kain sehingga kain akan kencang.

Hari *ketiga*, peserta magang mulai praktek dengan langkah yang sederhana dengan membuat pola atau motif di kain tapis seperti, motif pucuk rebung, sisir, tajuk berayun, bendera, dan yang lain. Untuk memudahkan peserta magang membuat pola atau motif di kain tapis, peserta magang terlebih dahulu menggambar pola yang sudah ada di fotocopy, kemudian digambar ditempat buku atau pun kain yang berbeda, setelah terlihat bentuk dan polanya peserta magang membentuk pola di kain tapis menggunakan pensil, pena ataupun tipex sehingga memudahkan peserta magang untuk praktek membuat tapis.

Hari *keempat*, hampir sama dengan yang sebelumnya namun peserta magang sudah mulai membentuk pola dan gambar tidak menggunakan buku ataupun kain lain, melainkan membentuk dan membuat pola langsung di kain tapis.

Hari *kelima*, peserta magang mulai diajarkan oleh pengurus sekaligus

menjadi pendamping *life skill* untuk membuat kerajinan tapis dengan sesuai pola yang telah digambar sebelumnya oleh peserta magang. Dalam praktek membuat tapis ini peserta magang tangannya belum terampil dan terbiasa dengan benang mas dan jarum berisi benang penyawat sehingga tangannya terlihat kaku. Karena untuk membuat kerajinan tapis ini kedua tangannya bermain untuk memegang benang mas dan jarum yang berisikan benang penyawat.

Hari *keenam*, peserta magang sudah terlihat menikmati membuat kerajinan tapis dan tangannya pun mulai bergerak cepat tidak terlihat kaku lagi. Dan pada hari keenam ini peserta magang sudah mulai bisa untuk membuat pola dan bentuk tapis secara langsung tidak menggunakan alat tulis baik itu pena, pensil, maupun tipex.

Hari *ketujuh*, peserta magang sudah bisa membuat kerajinan tapis, namun pada tahap ini peserta magang diajarkan oleh pengurus KUBE Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* penghalusan dan pembentukan benang. Dimana penghalusan dan pembentukan benang ini bertujuan untuk merapihkan kerajinan tapis yang dihasilkan oleh peserta magang. Karena untuk membuat kerajinan tapis bernilai ekonomis tinggi dilihat dari kerapihan dalam menyusun benang mas maupun benang penyawat. Semakin rapih benang mas dan benang penyawat yang disulam membentuk belah ketupat ataupun gunung dikain tapis, maka bertambah nilai jual.

Sebagaimana dari hasil wawancara bahwa masyarakat yang mengikuti

kegiatan magang ini tidak mempunyai persyaratan tertentu, baik itu ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan sampingan maupun perempuan yang tidak memiliki pekerjaan bisa mengikuti kegiatan pelatihan *life skill* ini, asalkan masyarakat mau berkomitmen mengikuti magang ini dari awal sampai selesai. Masyarakat dalam diberikan pelatihan *life skill* apa yang dilihat, langsung dipraktekan secara langsung, sehingga pelatihan tersebut efektif dan sasaran dalam pelatihan ini masyarakat khususnya ibu-ibu dan perempuan yang tidak ada kegiatan sampingan dan tidak bekerja.

Setelah pelatihan ini diberikan kepada masyarakat, selanjutnya masyarakat yang magang ini tidak dilepas secara mandiri, melainkan adanya pembinaan dari KUBE Usaha Jaya baik itu pembinaan usaha maupun pembinaan dalam akses pemasaran produk atau barang yang dihasilkan.<sup>19</sup> sehingga nantinya masyarakat yang sudah diberi pelatihan akan mandiri dan memiliki kegiatan dirumah, dan dari tahun pertama kegiatan pelatihan *life skill* berjalan sampai saat ini masyarakat yang telah selesai mengikuti kegiatan magang ini berjumlah 29 orang.<sup>20</sup>

## 2. Pembinaan Usaha

Ibu Murida mengatakan bahwa kegiatan pembinaan adalah suatu upaya yang perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar kegiatan KUB berjalan seperti apa yang diharapkan, dalam mendukung

---

<sup>19</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUBE Usaha Jaya, wawancara, 20 Agustus 2018.

<sup>20</sup> Murida, Ketua KUBE Usaha Jaya, Wawancara, Tanggal 20 Agustus 2018.

ketahanan anggota dan masyarakat yang telah selesai magang untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri. Rangkaian pembinaan dan pengembangan usaha yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya adalah : Peningkatan sumber daya manusia, pembinaan kemitraan, pembinaan produsen, pembinaan permodalan, dan manajemen pemasaran.<sup>21</sup>

Adapun penulis menjelaskan mengenai hasil wawancara dengan ibu Murida sebagai ketua KUB Usaha Jaya Desa Kagungan Ratu, Negeri Katon, Pesawaran adalah dibawah ini :

- a. Peningkatan sumber daya manusia yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang, dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha dengan baik , sehingga mampu berkarya, berinovasi dan menciptakan hal yang baru serta berproduksi guna masyarakat menjadi mandiri dan menambah pendapatan keluarga, yang mana kegiatan peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang adalah pelatihan sosialisidan pelaku usaha, entrepreneurship training, kewirausahaan.

*Pertama*, anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang mengikuti pelatihan sosialisasi dan pelaku usaha yang diselenggarakan di aula Diniyah Putri Lampung pada tanggal 20 Juli 2014,

---

<sup>21</sup> Murida, Ketua KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2018

dengan materi “Pelaku Usaha” oleh Jaka Sungkawa yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, yang mana anggota KUBE dan masyarakat yang telah selesai magang dituntut agar menjadi pelaku usaha yang kreatif dan berinovasi sehingga produk yang dihasilkan berkualitas baik, produk yang bermutu, dan mempunyai nilai serta mampu bersaing dengan pengusaha lain.

*Kedua*, entrepreneurship training, pelatihan ini diselenggarakan di sekolah SLB PKK Kemiling Bandar Lampung pada bulan September 2015 dengan materi “Entrepreneurship Training” oleh Paturozi yang diadakan oleh DISKOPERINDAG Kabupaten Pesawaran, tujuan dari pelatihan ini adalah agar masyarakat yang telah selesai magang mempunyai jiwa entrepreneur yang baik sehingga dapat mendorong perekonomian keluarga.

*Ketiga*, seminar kewirausahaan, seminar ini diselenggarakan oleh DEKRANASDA Kabupaten Pesawaran pada bulan mei 2016, tujuan dari mengikuti seminar ini agar anggota KUBE dan masyarakat yang telah selesai magang pandai dalam berwirausaha, membuka peluang usaha, strategi dalam berwirausaha yang baik,

*Keempat*, manajemen pemasaran, pelatihan ini diselenggarakan di hotel Nusantara pada bulan april Agustus 2013, dengan materi “Manajemen Pemasaran” oleh Satrio Bangsawan yang diselenggarakan oleh Dinas

Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran, tujuan dari pelatihan ini adalah supaya anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang bisa memahami dan mengetahui mengenai manajemen pemasaran, cara melihat peluang di pasar, seperti dalam memasarkan produk, bagaimana konsumen tetap berlangganan dengan produk yang dibuat, dan bagaimana cara memperluas jaringan atau network, sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang, berjalan dengan lancar dan maju.

b. Pembinaan Kemitraan



Pengembangan kemitraan bisa mencakup aspek permodalan, akses pemasaran, usaha dan produsen. Dengan adanya bimbingan dalam pengembangan kemitraan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya jaringan kemitraan. Disamping kemitraan, kelompok usaha bersama juga dapat memperluas jaringan usaha dengan menghubungkan dan memfasilitasi berbagai pusat kekuatan ekonomi sehingga dapat membantu anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang di KUBE Usaha Jaya dalam mengembangkan usahanya.

Dalam hal-hal kemitraan ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel. 3  
Bentuk kerjasama KUBE dengan lembaga atau instansi pemerintahan

No	Nama Lembaga	Bentuk Kerjasama
1	Diskoperindag	Untuk pelatihan dan pemodalan
2	Dinas Koperasi dan UMKM	Untuk pelatihan dan pemodalan
3	Dekranasda	Untuk pelatihan-pelatihan
4	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Untuk pelatihan-pelatihan

Sumber : Murida, Ketua KUBE Usaha Jaya, *wawancara*, tanggal 20 Agustus 2018

Kemitraan ini dibangun selain untuk mempermudah dalam pemodalan juga untuk meningkatkan pengetahuan dan life skill anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh dinas-dinas terkait agar usaha dapat berkembang dan berjalan dengan baik.maka KUBE Usaha Jaya Kagungan Ratu mengadakan kerjasama dengan beberapa instansi pemerintahan yaitu DISKOPERINDAG, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif, DEKRANASDA, dan dinas koperasi UMKM yang berada di Kabupaten Pesawaran .

Kerjasama yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya diantaranya untuk mendukung pemodalan dalam usaha dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill anggota untuk mendukung pemodalan dalam usaha dan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill terhadap anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Hal lain yang dilakukan yaitu dengan cara pengajuan proposal-



proposal ke instansi pemerintahan atau pihak-pihak yang terkait, sebagaimana yang telah terlaksana di instansi pemerintahan seperti ke instansi pemerintahan DISKOPERINDAG, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pesawaran. Bantuan yang diberikan berupa pemodalan materi baik itu keuangan maupun sarana dan prasarana.

Adapun sarana prasarana yang diberikan seperti 20 pak benang mas 20/2, 15 pak benang mas 30/2, 20 bungkus benang plintir 30/2, 50 bahan selendang, 35 bahan cucuk pinggir dan tapis untuk membuat kerajinan tapis, 2 buah mesin jahit, 25 lusin benang penyawat.<sup>22</sup>

a. Pembinaan Produsen

Pembinaan produsen merupakan cara memfasilitasi kelompok usaha bersama dan masyarakat yang telah selesai magang dalam proses produsen agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, berkuantitas tinggi, sesuai dengan produk yang diinginkan sehingga mampu bersaing dengan produk lainnya. Pembinaan produsen ini melalui adanya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi dan pemerintahan yang terkait, sehingga menambah pengetahuan dan ketrampilan para anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Sebagaimana dinyatakan oleh ibu Yanti Sar sebagai berikut :

“kami mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, bagaimana menciptakan peluang usaha, membuat nilai tambah

---

<sup>22</sup> Sutiem, anggota KUBE Usaha Jaya Kagungan Ratu, *Wawancara*, 20 juli 2018

produk yang kita buat agar produk itu berkualitas baik dapat bersaing dengan pengusaha lainnya”<sup>23</sup>.

b. Pembinaan Permodalan.

Pembinaan permodalan melalui sarana penghubung dengan lembaga-lembaga atau instansi yang terkait dalam memperoleh akses modal, memanfaatkan, mengelola dengan baik, dan mengembangkan modal usaha melalui sistem keuangan yang profesional.

c. Pembinaan Manajemen Pemasaran

Pembinaan pasar melalui kegiatan memberikan informasi tentang pasar, bimbingan dalam pembuatan kerajinan tapis yang baik, cara mencari pembeli dan pelanggan, cara-cara melakukan promosi sehingga konsumen tertarik dengan produk tersebut, menentukan harga barang, dan sebagainya, yang dapat menunjang dan memacu penjualan hasil usaha dari kelompok bersama dan masyarakat yang telah selesai magang.

Setelah anggota kelompok usaha bersama dan masyarakat yang telah selesai magang mendapatkan materi tentang pengembangan usaha yang baik, kegiatan pembinaan dari peningkatan sumber daya manusia yang diberikan pengurus kelompok usaha bersama Usaha Jaya. Diharapkan anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang mampu mengembangkan usaha dengan baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

---

<sup>23</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 20 juli 2018

Kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya pengajin tapis yang dilaksanakan oleh kelompok usaha bersama Usaha Jaya yang berada di Desa. Kagungan Ratu Negeri Katon Pesawaran berjalan dengan baik dan program kerja yang dijalankan telah terlaksana dan terealisasi kepada anggota kelompok dan masyarakat yang telah selesai magang. Menurut Mega (masyarakat yang telah selesai magang) alasan mendasar mengapa mengikuti kegiatan magang ini adalah untuk menambah penghasilan keluarga, meningkatkan ketrampilan, serta mengisi waktu senggang ketika tidak ada pekerjaan.<sup>24</sup> Sedangkan untuk membuka usaha sebagai pengrajin tapis modal awal dapat meminjam kepada KUBE Usaha Jaya, namun tidak berbentuk uang melainkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tapis, dan dikembalikan ketika usahanya sudah berkembang.<sup>25</sup> adapun pencapaian hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan sistem magang adalah : menumbuhkan masyarakat yang mandiri, menciptakan pengusaha baru, meningkatkan perekonomian keluarga,<sup>26</sup>

#### 1) Menumbuhkan masyarakat yang mandiri

Pengurus dan anggota kelompok usaha bersama Usaha Jaya menjadi seorang fasilitator kecil, yang bertugas membina masyarakat yang telah selesai magang di KUB Usaha Jaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya berwirausaha dengan

<sup>24</sup> Mega, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 23 Agustus 2018.

<sup>25</sup> Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 23 Agustus 2018.

<sup>26</sup> Yanti Sar, Sekretaris KUBE Usaha Jaya, *wawancara*, 20 juli 2018

mengajak mengikuti pelatihan berwirausaha, seminar kewirausahaan dan jugamemberikan modal awal jika masyarakat tersebut tidak mempunyai modal untuk mengawali usahanya.

## 2). Menciptakan pengusaha baru

Masyarakat yang telah selesai magang di KUBE Usaha Jaya ini nantinya akan membuka usaha baru, ketika masyarakat tersebut mengalami kendala dalam masalah permodalan KUBE Usaha Jaya ini akan meminjamkan modal dan KUBE

Usaha Jaya pun tidak melepas masyarakat yang telah selesai magang begitu saja, namun ada keberlanjutan dari memberikan pelatihan tersebut dengan membantu masyarakat yang sudah mandiri dengan membuat kerajinan tapis sendiri di bantu akses pemasarannya, sehingga masyarakat pun tidak perlu khawatir untuk menjual hasil dari produk yang mereka hasilkan. Adapun modal awal untuk menjadi pengrajin tapis sebagai berikut :

Tabel. 4  
modal awal sebagai pengrajin tapis

NO	Nama bahan dan alat	Jumlah	Harga
1	Bahan selendang	10	Rp. 80.000
2	Bahan cuping	1	Rp. 60.000
3	Bahan tapis	2	Rp. 120.000
4	Benang mas	2 pak	Rp. 280.000
5	Benang pelintir	1 gulung	Rp. 150.000
6	Benang penyawat	1 lusin	Rp. 12.000
7	Jarum jahit	1bundel	Rp. 5.000
8	Jumlah pemindang	2	Rp. 70.000
<b>Jumlah</b>			Rp. 777.000

Sumber : Tita Puspita, Masyarakat yang telai slesai magang, wawancara  
Tanggal 20 Agustus 2018

### 3). Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Pengembangan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada dengan melibatkan perempuan mempunyai kelebihan tersendiri, karena perempuan yang telah berstatus sebagai ibu rumah tangga dapat menjadi pelaku usaha ekonomi kreatif tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga dengan mengurus rumah, anak serta keluarganya. Hal ini dimaksudkan bahwa ibu rumah tangga pun bisa menjadi pelaku usaha sebagai pengrajin tapis, tidak hanya bapak-bapak saja tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga, sehingga dapat membantu

perekonomian keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang mengikuti pelatihan *life skill* ini tentunya sangat berbeda dengan sebelumnya terlihat dari keterampilan *life skill* yang mereka peroleh dari mengikuti kegiatan magang.

Menurut Tita Puspta sebelum mengikuti pelatihan ini saya dirumah tidak mempunyai pekerjaan sampingan, hanya sebagai ibu rumah tangga saja, menganggur, ketika mengikuti pelatihan ini saya bisa membuat tapis, selendang dengan berbagai motif selain itu dapat menambah penghasilan keluarga, tanpa harus menyampaikan urusan rumah tangga.<sup>27</sup>

Adapun hasil produk dari masyarakat yang telah selesai magang akan dibantu oleh KUBE Usaha Jaya dalam akses pemasaran sehingga masyarakat sebagai pengrajin tapis mersa terbantu dalam akses pemasaran.<sup>28</sup>




---

<sup>27</sup> Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, wawancara, 23 Agustus 2018.

<sup>28</sup> Mega, masyarakat yang telah selesai magang, wawancara, 23 Agustus 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan (fieldresearch), dan setelah penulis menganalisa yang menjelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem magang sebagai pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya melalui tuga kegiatan, dimana dalam sistem magang memiliki komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain, baik itu input, proses, output dan outcome. Dalam pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan dan teori dimana adanya stimulus respon antara pemegang dan pemegang. Stimulus yang dimaksud ialah kegiatan yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya seperti pemberian pelatihan, dimana pendamping *life skill* memberikan stimulan kepada peserta magang. Sedangkan respon dari stimulus tersebut ialah peserta magang semangat, antusias dalam mengikuti magang, serta dilihat dari kerapihan dan ketekunan peserta magang dalam belajar. Proses pengembangan dijalani mulai dari pelatihan tersebut apa yang dilihat masyarakat langsung dipraktekan dengan didampingi oleh pengurus KUBE UsahaJaya.



2. Hasil dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini masyarakat yang telah selesai magang yang dilakukan oleh KUBEUsaha Jaya, dapat membantu meningkatkan perekonomian dan terpenuhi kebutuhan keluarga khususnya ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan dan menganggur dapat dilihat dari kehidupan mereka saat ini menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi mereka yang dahulunya bangunan rumah mereka kecil atau kurang layak pakai akan tetapi pada saat ini bangunan tersebut kini sudah bagus, yang dahulunya mereka kurang mampu untuk membiayai anaknya sekolah namun kini sudah dapat diwujudkan baik dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi.

Sistem magang sebagai pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Usaha Bersama (KUBE) Usaha Jaya, masyarakat bisa berkembang dan mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya KUBE Usaha Jaya Khususnya masyarakat yang telah selesai magang jangan menyerah dan putus asa dengan segala hambatan dan

gangguan, serta kekurangan dalam berusaha, baik itu dari modal, kurangnya SDM dan keahlian kewirausahaan yang dimiliki.

2. Pendampingan masyarakat yang telah selesai magang yang dilakukan oleh KUBE Usaha Jaya perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga efektifitas KUBE Usaha Jaya dalam meningkatkan keterampilan atau skill masyarakat yang telah selesai magang menjadi lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan sarannya secara lebih besar.
3. KUBE Usaha Jaya sebaiknya memperluas link dengan lembaga-lembaga sehingga dapat berkelanjutan dan berkembang, hal ini dapat diharapkan sangat membantu anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang dalam masalah peodalan dan kemitraan.
4. Peserta magang sebaiknya dalam mengikuti kegiatan magang, lebih semangat dan antusias serta perhatikan apa yang di praktekan oleh pengurus KUBE Usaha Jaya sekaligus menjadi pendamping *life skill* sehingga apa yang dijelaskan tidak diulang-ulang kembali sehingga pelatihan menjadi lebih efektif.
5. Pengurus, anggota KUBE Usaha Jaya dan masyarakat yang telah selesai magang diharapkan dapat lebih meningtkkan program mutu maupun kualitas produk. Dengan melalui pelaksanaan kegiatan pengembangan dengan pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan yang dapat membuat lebih kreatif sehingga dapat bernilai an mampu bersaing dengan usaha lain.

6. Lebih meningkatkan proram peningkatan (SDM) seperti mengikuti pelatihan-pelatihan karena selama ini belum terealisasikan dengan baik pada anggota dan masyarakat yang telah selesai magang.

### C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran alloh SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis ,sehingg penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah atau skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan yang besar, serta tidak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada Nabibana Wanabiyana Muhammad SAW, yang senantiasa dinanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Atas segala saran serta kritik dari semua pembaca yang budiman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga semoga Allah SWT dapat memberikan ganjaran yang sesuai dengan amal ibadahnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan motivasi kepada penulis, semoga semua yang diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca yang budiman.

Aamiin...

## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT**

#### **DI KUBE USAHA JAYA KERAJINAN TAPIS**

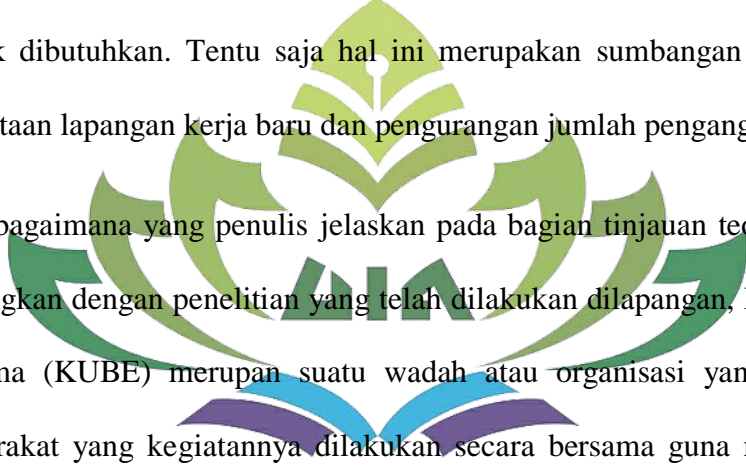
##### **A. Pengembangan Life Skill Masyarakat di Kelompok Usaha Jaya Melalui Kerajinan Tapis**

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data lapangan bawasannya dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pengrajin yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) khususnya para pengrajin yang membutuhkan pekerjaan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi selanjutnya pada Bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada

Di Desa Keagungan Ratu angka pengangguran atau pekerjaan tetap masih menjadi topik yang perlu ditangani secara serius. Karena dari keseluruhan jumlah penduduk mayoritas masyarakatnya ada pada garis kurang mampu. Berbagai langkah dan strategi telah banyak dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah untuk mengatasi kedua hal tersebut. Sangat disadari bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui wirausaha disektor usaha kecil dan menengah terbukti banyak menyerap tenaga kerja yang tersedia. Inilah salah satu karakteristik yang khas dari sektor usaha kecil dan menengah yang bersifat pada karya bukan pada modal. Dengan terus dikembangkan dan diberdayakan ekonomi

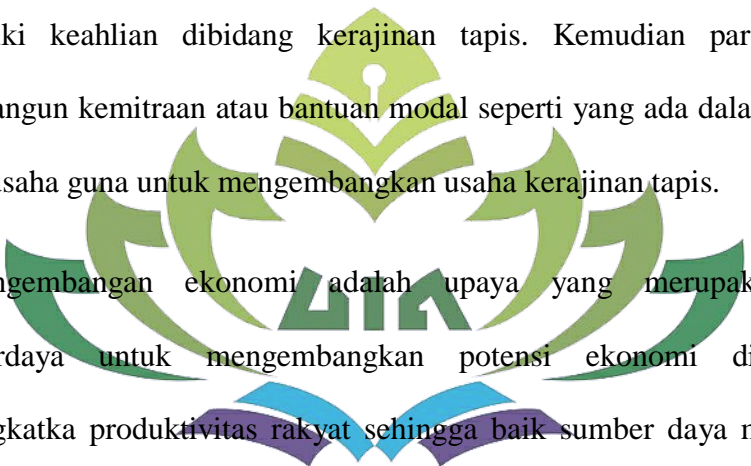
masyarakat persoalan kemiskinan dan pengangguran yang melanda bangsa kita sedikit demi sedikit dapat diatasi.

Pengembangan ekonomi masyarakat mensyaratkan adanya mental wirausaha yang teguh dan bersaing dalam peraturan bisnis. Masyarakat harus bisa menciptakan lapangan kerja , bukan mencari lapangan kerja. Jika masyarakat mampu menciptakan lapangan kerja maka ia akan mampu menyerap tenaga kerja. Semakin besar dan berkembang sebuah usaha, maka tenaga kerja akan semakin banyak dibutuhkan. Tentu saja hal ini merupakan sumbangan yang besar bagi penciptaan lapangan kerja baru dan pengurangan jumlah pengangguran.



Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bagian tinjauan teoritis dan penulis bandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu wadah atau organisasi yang dibentuk oleh masyarakat yang kegiatannya dilakukan secara bersama guna mencapai tujuan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang dikelola secara bersama ini, dalam rangka salah satu upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam sektor pengembangan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang saat ini sulit mencari pekerjaan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan ekonomi pribadi dan keluarga.

Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ada beberapa langkah dalam pengembangan ekonomi seperti pelatihan usaha, pemagangan dan pendanaan. Adapun yang dilakukan oleh pemilik usaha kerajinan tapis di Desa Kaagungan Ratu Negeri Katon walaupun usaha mereka Home Industri tetapi mereka bisa berusaha mengembangkan ekonomi melalui langkah-langkah tersebut diatas. Seperti contoh adanya pelatihan yang diberikan oleh pengrajin yang memiliki skill usaha kerajinan tapis kepada tenaga kerja ataupun masyarakat yang belum memiliki keahlian dibidang kerajinan tapis. Kemudian parapengrajin juga membangun kemitraan atau bantuan modal seperti yang ada dalam teori terhadap mitra usaha guna untuk mengembangkan usaha kerajinan tapis.



Pengembangan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengarahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada disekitar dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomi. Hal ini coba diterapkan oleh para pengrajin untuk meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat agar menjadi lebih baik dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dari model pengembangan diatas khususnya Kelompok Usaha Bersama (KUBE), dapat kita simpulkan bahwa para pengrajin tapis menggunakan beberapa model pengembangan ekonomi yaitu :

1. Peningkatan akses, program ini di tunjukan untuk mengurangi keterbatasan akses pengembangan bisnis masyarakat.
2. Fasilitas peningkatan kapasitas sumber daya manusia seperti pelatihan yang berisi tentang pengarahan atau pendampingan bagaimana cara menenun kain tapis dengan benar dan baik.

Dari pola pengembangan diatas pengembangan ekonomi masyarakat di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui usaha kerajinan tapis sudah dapat dikatakan cukup berhasil walaupun secara keseluruhan belum maksimal dengan beberapa langkah yang dilakukan.

#### **B. Faktor Pendukung Life skill dan Penghambat Usaha Kerajinan Tapis**

Sebuah usaha tidak terlepas dari adanya beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat. Dari kajian dan penelitian yang penulis lakukan dan temukan, maka dapat penulis analisa bahwa usaha kerajinan tapis yang ada di Desa Keagungan Ratu Negeri Katon terlihat memiliki dua faktor yakni faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dukungan baik secara material maupun non material, sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang menghambat jalannya sebuah usaha.



### 1. Faktor pendukung

Dalam pengembangan usaha tentu ada beberapa faktor pendukungnya yang membuat usaha ini makin terus berkembang. Begitupun dengan usaha kerajinan tapis. Faktor permintaan masyarakat akan kerajinan tapis masih tinggi terutama setiap hari konsumen yang membutuhkan, bahan pokok terutama benang pembuatan tapis yang tidak di dapat, masih sangat tingginya permintaan pasar.

Kurangnya kebutuhan sehari-hari masyarakat sehingga memaksa masyarakat untuk melakukan usaha sampingan dan tersedianya sumber daya manusia yang mendukung di bidang usaha kerajinan tapis.

### 2. Faktor penghambat

Dalam sebuah usaha selain faktor pendukung tentu memiliki faktor penghambat, baik itu usah sekala kecil, menengah maupun besar. Semakin besar sebuah usaha maka semakin besar faktor penghambat yang dimilikinya. Begitupun yang terjadi pada usaha kerajinan tapis. Sejauh ini yang penulis temukan mengenai faktor penghambat adalah masih minimnya dalam hal pendanaan atau modal, masih sering ada permainan harga yang dilakukan para tengkulak, terlambatnya pasokan bahan pokok yang membuat pembuatan produk kerajinan tapis terhambat sehingga tidak memenuhi permintaan para konsumen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup*, (Bandung. Alfabeta, 2006)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989)
- Ayub M. Pandangan, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari :Unhalu Press, 2011)
- Frank Tesoriere JIM Ife, *Community Develoment*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2008)
- Hadiyanti Puji, *Menjadi Fasilitator PM yang Kapabel*, disampaikan pada Pelatihan Fasilitator PMI bagi Mahasiswa PMI, 25 febuari 2017.
- Hasibuan Malayu , *Manejemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007),
- Herdiansyah Haris Herdiansyah, *wawancara, observasi, dan Focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013)
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT remaja rosdakarya, 1989)
- Musa Muhammad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1988)
- Notoatmodjo Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2015)
- Rangkuti Freddy, *riset pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia Utama Pustaka, 2013), Cet ke-X1
- Slamet, pendidikan hidup; *Konsep dasar, dalam jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, No, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- Soehartono Irawan, *Metode Social Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Socia l dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.
- Soehartono Katini, *Pengantar Metodologi Research Social*. (Bandung :madar maju, 1996)

- Suharto Edi, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014)
- Suntoyo Danang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT Buku Seru, 2012)
- Teguh Ambar Sulistiyani, *kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004)
- Thalhah Muhammad Hasan, *Ilam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :Lantobora Press, 2003)
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat* , (Jakarta :Kencana, 2013)
- Sistem pendidikan nasional ”(on-line), tersedia di [http// sistem pendidikan nasional](http://sistem.pendidikan.nasional.uu.ac.id/). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 aat 3. H. 24, diakses pada tanggal 25 januari 2017
- Listiyo Sugeng Prabowo dan Nurmaliya Faridah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Listyono, “*Orientasi life skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan*”, Jurnal, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Amepl, 2011)
- Mahfud Imam, “*Fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Pengembangan Life skill*”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2015.
- Mashartoko, *Laporan Pelaksanaan Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Bagi Industri Pengolahan Rumput Laut dari Kabupaten Lampung Selatan Kegiatan RPIKM anggaran 2013*, Dinas Koperasi, UMKM, perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung,(Bandar Lampung, 2013)
- Mega, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 23 Agustus 2018.
- Sutiem dan Wati, Peserta Magang di KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, 23 Agustus 2018
- Tita Puspita, masyarakat yang telah selesai magang, *wawancara*, 23 Agustus 2018.
- Wati, peserta magang di KUBE Usaha Jaya, *Wawancara*, 23 agustus 2018
- Yanti Sar, Sekretaris KUBE Usaha Jaya, *wawancara*, 20 juli 2018

## DOKUMENTASI











